

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE PERSEDIAAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Oleh: Ardiani Ika Sulistiyawati, Jin Indri Lestari, Aprih Santoso*)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pemilihan metode akuntansi persediaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode akuntansi pengambilan keputusan yang akan digunakan.

Penelitian ini meneliti empat variabel independen, yaitu variabel persediaan, ukuran perusahaan, rasio lancar dan rasio perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah metode FIFO dan rata-rata. Populasi penelitian adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian diperoleh total sampel 48 perusahaan selama periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik, dengan alat analisis SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persediaan dan ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi pemilihan metode persediaan. Sedangkan rasio lancar dan rasio perputaran persediaan secara signifikan mempengaruhi pemilihan metode persediaan inventaris.

Kata-kata kunci: Variabel persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Persediaan, Metode FIFO dan Rata-Rata

Abstract

The research purpose is to analyze the selection of inventory accounting methods and the factors that influence decision making accounting methods to be used.

The research examines four independent variables, namely the variability of inventory, companies size, current ratio and inventory turnover ratio. While the dependent variable in this study is the FIFO and average methods. The population of the research is 144 the manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample selection uses purposive sampling method, which is the determination of samples based on predetermined criteria. Then obtained a total sample of 48 companies during the period 2014-2017. This study uses a quantitative approach and the analysis technique uses is logistic regression, with SPSS version 22 analysis tools.

The results of this research indicate that the variability of inventory and companies size does not significantly influence the selection of inventory accounting methods. While the current ratio and inventory turnover ratio significantly influence the selection of inventory accounting methods.

Keyword : Variability of inventory, Companies Size, Current Ratio and Inventory Turnover Ratio, FIFO and Average Methods

1. Pendahuluan

Penyajian informasi persediaan akan membantu para investor serta pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Persediaan sangat penting bagi perusahaan,

karena persediaan menjembatani kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan. Dalam kegiatan normal, jumlah persediaan yang ada akan mempengaruhi jumlah kas yang diperlukan selama periode berikutnya untuk mendapatkan barang

*) **Ardiani Ika Sulistiyawati, Jin Indri Lestari, Aprih Santoso** adalah dosen USM Semarang

yang akan dijual selama periode tersebut. Persediaan dapat memprediksi baik arus kas masuk dari penjualan maupun arus kas keluar yang diperlukan karena pembelian barang (Nugroho dan Edy, 2017).

Pemilihan metode biaya persediaan dapat memiliki pengaruh besar pada laporan keuangan. Karena alasan ini, pemilihan metode memiliki arti penting bagi manajer dan pihak lain dalam menganalisa dan mengartikan laporan keuangan suatu perusahaan. Berbagai macam metode telah berkembang untuk membuat dan menghitung alokasi antara harga pokok penjualan dan persediaan. Konsep penting akuntansi persediaan adalah arus biaya. Jika seluruh persediaan diperoleh atau dibuat pada periode terjualnya. Maka harga pokok penjualan (HPP) akan sama dengan biaya pembelian atau pembuatan barang. Namun jika persediaan tersisa pada akhir periode akuntansi, penting untuk menentukan persediaan mana yang telah terjual dan biaya mana yang tersisa pada neraca. Prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP) memberikan beberapa pilihan bagi perusahaan untuk menentukan urutan biaya mana yang akan dipindahkan dari neraca dan tidak diakui sebagai HPP pada laporan laba rugi (Rudy, dkk 2015).

Pemilihan metode akuntansi persediaan ini mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2008 revisi bahwa biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau FIFO dan rata-rata tertimbang (*Weighted Average*), peraturan ini selaras dengan ketentuan Perpajakan Indonesia UU

No. 7 tahun 1983 dan UU No. 10 tahun 1994 dan telah diubah terakhir dengan UU No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan hanya mengakui metode FIFO dan *Weighted Average* sebagai metode akuntansi penilaian persediaan. Dengan demikian metode penilaian persediaan yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode FIFO dan *Weighted Average* (Rudy, dkk 2015). Berdasarkan berbagai hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan dengan mengambil obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2014-2017.

2.Kajian Pustaka

2.1.Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (barang baku/pembantu) (Rudy, dkk 2015). Santos, 2007 : 239 (dalam Seyla 2013) menyatakan bahwa akuntansi persediaan adalah aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan. Libby 2007: 239 (dalam Seyla 2013) menyatakan bahwa persediaan adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi normal bisnis atau

2. Digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang akan dijual.

2.2. Metode Penilaian Persediaan

Metode persediaan adalah kebijakan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antar *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan. PSAK No. 14 (IAI, 2009, paragraf 6 : 14.2) menyebutkan bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konservasi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi yang siap untuk dijual atau dipakai. Dari beberapa metode penentuan harga pokok tidak semua metode bisa digunakan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Hanya metode biaya rata-rata dan metode *first-in, first-out* yang diperbolehkan digunakan. Peraturan tentang penentuan harga pokok untuk perusahaan yang berada di Indonesia sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tahun 2008 revisi bahwa biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau *last-in, first-out* (FIFO) dan rata-rata tertimbang (*weighted average*) (Sangadah, 2014).

2.3. Variabilitas Persediaan

Menurut Siti Sangadah Kusmuriyanto (2014 : 293) variabilitas persediaan menggambarkan variasi nilai persediaan akhir dalam neraca, variabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa penyajian persediaan heterogen variabilitas persediaan metode FIFO secara signifikan lebih besar. Sedangkan nilai persediaan akhir *average* lebih stabil yang senantiasa dipengaruhi perubahan harga. Investor cenderung metode *average* yang

menghasilkan informasi lebih stabil dan mampu memprediksi dibandingkan FIFO.

2.4. Ukuran Perusahaan

Siti Sangadah Kusmuriyanto (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Pada perusahaan besar cenderung memilih metode *average* yang dapat menurunkan laba sehingga bisa memperoleh *tax saving*, sedangkan pada perusahaan skala kecil memilih metode FIFO yang dapat meningkatkan laba untuk mendapatkan dana dari bank atau lembaga keuangan lain karena dianggap mempunyai kinerja baik.

2.5. Rasio Lancar

Menurut Kamsir (2015), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.6. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Rasio perputaran persediaan menyediakan informasi apakah tingkat persediaan cocok dengan volume penjualan. Perputaran persediaan dihitung dengan harga pokok barang yang dijual/persediaan rata-rata, yang mana persediaan rata-rata adalah rata-rata sederhana dari persediaan awal dan akhir. Rasio ini adalah jumlah waktu dari sebuah perusahaan menggunakan dan mengganti persediaannya selama tahun yang bersangkutan. Jumlah hari penjualan persediaan adalah 365/ perputaran

persediaan. Rasio ini jumlah hari di mana perusahaan dapat tetap beroperasi tanpa membeli persediaan tambahan (Linda dan Stella, 2013).

2.7.Review Beberapa Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seyla Sangeroki (2013) melakukan penelitian ukuran perusahaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan di perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan sedangkan variabel margin laba kotor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Linda Santioso & Stella Halim (2013) melakukan penelitian analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan rasio perputaran persediaan terhadap pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI tahun 2006-2010. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode persediaan. Struktur Kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode persediaan. Rasio Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode persediaan.

Siti Sangadah & Kusmuriyanto (2014) melakukan penelitian analisis pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabilitas persediaan yang berpengaruh

signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan, Intensitas Persediaan, Margin Laba Kotor, Variabilitas Laba Akuntansi, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, *Financial leverage*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian akuntansi persediaan.

Rudy Mahardika, dkk (2015) melakukan penelitian analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabilitas persediaan dan rasio lancar secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Lumasi Lumban Gaol (2015), meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan, variabilitas persediaan dan intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap metode akuntansi persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan akuntansi persediaan.

Nugroho Tulus Rahayu, Edy Susanto (2017) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan.

2.8.Perumusan Hipotesis

H₁ : Variabilitas Persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H₃ : Rasio Lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

H₄ : Rasio Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3.Metodologi Penelitian

3.1.Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 sebanyak 144 perusahaan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan Laporan Keuangannya untuk periode tahun 2014-2017.

2. Perusahaan tersebut hanya menggunakan satu metode peneliain persediaan saja yaitu metode FIFO atau rata-rata, jika perusahaan menggunakan metode penilaian selain kedua metode tersebut maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam penelitian.

3. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang datanya dapat diketahui khususnya mengenai metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan.

4. Perusahaan yang menjadi sample adalah perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah.

5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya selama tahun 2014-2017 berturut-turut.

3.2.Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuanganyang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yangdiperlukan dan sumber- sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data dapat diunduh di www.idx.co.id.

3.3.Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah

ada. Data dalam penelitian yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen mengenai laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017, *website* Sahamok, dan *website* idx.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS 22.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, rasio lancar dan rasio perputaran persediaan terhadap metode penilaian persediaan perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Analisis hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dapat digunakan apabila variabel dependen dan variabel independennya campuran variabel metrik dan non metrik. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- P = Probabilita perusahaan untuk memilih metode rata-rata
- X1 = Variabilitas Persediaan
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Rasio Lancar
- X4 = Rasio Perputaran Persediaan
- e = error

Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi 5 %. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai p-value. Apabila p-

value > 5% maka hipotesis ditolak. Sebaliknya apabila p-value < 5% maka hipotesis diterima. Apabila hipotesis diterima berarti variabel tersebut memang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Tetapi jika tidak berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang terkait. Variabel penelitian ini meliputi variabel independen Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Persediaan serta variabel dependen Metode Penilaian Persediaan. Apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian .

Bahwa dari 48 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian selama 4 tahun dihasilkan 192 laporan keuangan tahunan, digunakan 5 variabel penelitian (variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, rasio lancar, rasio perputaran persediaan, metode penilaian persediaan). Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Metode Penilaian Persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,1667 dan standar deviasi sebesar 0,37365. Variabel Variabilitas Persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum

sebesar 2,30 dengan rata-rata sebesar 0,4527 dan standar deviasi sebesar 0,24232. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 3,79, nilai maksimum sebesar 5,47 dengan rata-rata sebesar 4,9643 dan standar deviasi sebesar 0,48843. Variabel Rasio Lancar menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 15,16 dengan rata-rata sebesar 2,4036 dan standar deviasi sebesar 2,24965. Variabel Rasio Perputaran Persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 4,28 dengan rata-rata sebesar 1,3228 dan standardeviasi sebesar 0,70265.

Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tests* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (Ghozali, 2016).

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11,125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,195 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Pengujian statistik -2 Log Likelihood (-2LogL)

Pengujian statistik *-2 log Likelihood (-2LogL)* digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit (Ghozali, 2016).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood (-2LogL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 log likelihood (-2LogL)* pada akhir (*Block Number = 1*).

Hasil pengujian *-2 log likelihood* terdiri dari dua tahap yaitu tahap 0 dimana variabel independen tidak dimasukkan ke dalam model regresi dan tahap 1 dimana variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi. Pada tahap 0 (*beginning block*) diperoleh nilai *-2 log likelihood* sebesar 173,016 dan pada tahap 1 diperoleh nilai *-2 log likelihood* sebesar 141,410. Hal ini berarti terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* sebesar 31,606. Dengan demikian, penurunan nilai *-2 log likelihood* tersebut mengindikasikan bahwa model fit dengan data dan penambahan variabel independen pada model membuat model menjadi lebih baik. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *-2 log likelihood* dimana jika terjadi penurunan dalam nilai *-2 log likelihood* pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model kedua dari regresi menjadi lebih baik (Santosa dan Ashari, 2005 : 191).

Nagelkerke's *R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square*. Nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,256 yang berarti variabel Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Persediaan mempunyai peranan sebesar 25,6% secara

bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan sedangkan sisanya sebesar 74,4% (100 – 25,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

5.2. Hasil Uji Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemilihan menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata atau menggunakan metode penilaian FIFO yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah matriks klasifikasi kekuatan prediksi dari model regresi yang memungkinkan perusahaan menggunakan pemilihan metode penilaian Rata-rata atau FIFO.

Dari 160 sample yang menggunakan metode Average, yang bisa diprediksi adalah sebesar 97,5% , 156 data diprediksi menggunakan Average (hasil prediksi sesuai), 4 data diprediksi menggunakan FIFO (*misclassification*). Dari 32 sample yang menggunakan metode FIFO, yang bisa diprediksi adalah sebesar 15,6% , 5 data diprediksi menggunakan FIFO (hasil prediksi sesuai) dan 27 data yang diprediksi menggunakan Average (*misclassification*). Dengan demikian, secara keseluruhan berarti 161 sample dari 192 sample (83,9%) dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

5.3. Analisis Regresi Logistik

Persamaan Model Regresi bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh variabel Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar dan Rasio Perputaran Persediaan terhadap Metode Penilaian Persediaan.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = 0,145 + 2,536 X_1 + 0,081 X_2 + 1,191 X_3 + 1,523 X_4 + e$$

Ket:

1. $\ln \frac{P}{1-P}$ dari fungsi logistik tersebut biasa diartikan jika $P = 1$ adalah ketika perusahaan menggunakan metode penilaian FIFO dan jika $P = 0$ ketika perusahaan menggunakan metode penilaian Average.
2. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel dependen yang berupa Metode Penilaian Persediaan memiliki konstanta 0,145. Besaran konstanta Metode Penilaian Persediaan menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel Metode Penilaian Persediaan akan turun sebesar 0,145.
3. Koefisien regresi variabilitas persediaan sebesar -2,536 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar -2,536 untuk setiap kenaikan 1 satuan variabilitas persediaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,081 artinya kemungkinan perusahaan akan

memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar 0,081 untuk setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5. Koefisien regresi rasio lancar sebesar 0,191 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar 0,191 untuk setiap kenaikan 1 satuan rasio lancar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
6. Koefisien regresi rasio perputaran persediaan sebesar -1,523 artinya kemungkinan perusahaan akan memilih metode penilaian persediaan adalah sebesar -1,523 untuk setiap kenaikan 1 satuan rasio perputaran persediaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5.4. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan dan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen, yang perlu dilihat adalah nilai signifikan yang ada pada hasil *output* SPSS yaitu pada tabel *Variable in the Equation* pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat kealpaan 0,05.

Uji Hipotesis 1

Variabel X1 (Variabilitas Persediaan) menunjukkan nilai signifikan 0,186. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 berarti nilai $0,186 > 0,05$ ini mengidentifikasi bahwa **H1 ditolak**, sehingga dari hasil penelitian terbukti bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Uji Hipotesis 2

Variabel X2 (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai signifikan 0,831. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 berarti

nilai $0,831 > 0,05$ ini mengidentifikasi bahwa **H2 ditolak**, sehingga dari hasil penelitian terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Uji Hipotesis 3

Variabel X3 (Rasio Lancar) menunjukkan nilai signifikan 0,014. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 berarti nilai $0,014 < 0,05$ ini mengidentifikasi bahwa **H3 diterima**, sehingga dari hasil penelitian terbukti bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Uji Hipotesis 4

Variabel X4 (Rasio Perputaran Persediaan) menunjukkan nilai signifikan 0,001. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 berarti nilai $0,001 < 0,05$ ini mengidentifikasi bahwa **H4 diterima**, sehingga dari hasil penelitian terbukti bahwa rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

5.5. Pembahasan

Pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode persediaan

Variabilitas persediaan dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah standar deviasi persediaan akhir dengan rata-rata persediaan akhir perusahaan pada akhir periode. Hasil pengujian untuk variabilitas persediaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,186. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2014), Rudy (2015) dan Romasi (2015) menunjukkan adanya

pengaruh signifikan antara variabilitas persediaan dengan pemilihan metode penilaian persediaan. Selain faktor waktu penelitian yang berbeda, perbedaan hasil penelitian juga disebabkan karena variabilitas persediaan berbanding terbalik dengan pemilihan metode persediaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara variabilitas persediaan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan disebabkan nilai persediaannya cenderung konstan. Dimana jumlah perusahaan yang nilai persediaan akhirnya tidak menunjukkan adanya perubahan yang menyolok sejak tahun 2014-2017 di setiap perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode persediaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aktiva perusahaan tiap tahun. Hasil pengujian untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,831. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2014), Rudy (2015) dan Romasi (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Seyla (2013), Linda (2013) dan Nugroho (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan pemilihan metode persediaan. Selain faktor waktu penelitian yang berbeda, perbedaan hasil penelitian

juga disebabkan oleh indikator penilaian ukuran perusahaan yang berbeda pula.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan kata lain perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode rata-rata agar laba perusahaan terlihat tidak setinggi jika menggunakan metode FIFO, sehingga pajak yang dibayarkan juga rendah. Hal inilah yang menguatkan bahwa metode *average* banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Selain itu yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan perhitungan ukuran perusahaan yang hanya didasarkan pada total aktiva pada perusahaan, masih banyak indikator untuk menentukan tingkat ukuran perusahaan yang dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda ketika menggunakan indikator lain.

Pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode persediaan

Rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel rasio lancar memiliki nilai signifikan sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek

menjadi pertimbangan dalam memilih metode persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudy (2015) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan antara rasio lancar terhadap metode penilaian persediaan.

Semakin tinggi rasio lancarnya, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Nilai rasio lancar akan mempengaruhi penilaian keuangan perusahaan. Apabila rasio lancar suatu perusahaan relatif besar maka kepastian akan kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendek akan besar. Tapi jika rasio lancarnya kecil maka kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendeknya juga akan rendah. Perusahaan ini pada umumnya akan memilih metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang rendah sehingga bisa memperoleh penghematan pajak. Sedangkan perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikkan laba agar bisa menunjukkan kinerja bagus. Perusahaan ini akan memilih metode FIFO yang akan memberikan laba yang relatif besar.

Pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap pemilihan metode persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara jumlah harga pokok penjualan dengan persediaan. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel rasio perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda (2013) dan Nugroho (2017).

Asumsi bahwa rasio perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan (Mukhlisin, 2002). Perputaran persediaan dan hari perputaran persediaan dipengaruhi oleh metode persediaan. Karena metode rata-rata menghasilkan nilai persediaan akhir pada neraca lebih rendah dan harga pokok penjualan yang tinggi maka menghasilkan adanya *inventory turn over* yang tinggi. Sedangkan metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan persediaan akhir yang tinggi sehingga menghasilkan *inventory turn over* yang rendah. Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen persediaan sehingga perusahaan lebih menyukai metode rata-rata.

5.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Variabilitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan..
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
3. Rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
4. Rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

6. Daftar Rujukan

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Klesia, Angelina. *et.al.* 2017. *Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (2), 2017, 131-139.
- Lumban Gaol, Romasi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *JRAK-Vol 1 No. 1*, Maret 2015.
- Mahardika, Rudy. *et.al.* 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.4 No.2, Oktober 2015.
- Mappedeceng, Riko. 2016. *Metode Akuntansi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam Kelompok LQ45 Di Bursa Efek Indonesia : Suatu Kajian*. *Eksis Vol. 7 No. 2*, November 2016.
- Riswan, dan Fasa, R. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. *Akuntansi dan Keuangan* Vol.7, No. 2.
- Sangadah, Siti dan Kusmuriyanto. 2014. *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur*. *Accounting Analysis Journal* 3 (3) (2014).
- Sangeroki, Seyla. 2013. *Ukuran Perusahaan Dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Di Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 1185-1192.
- Syailendra, Brian dan Raharja. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1.
- Santioso, Linda dan Stella Halim. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI Tahun 2006-2010*. *Jurnal Akuntansi*, Volume 13 Nomor 2, November 2013 : 945-970.
- Tulus Rahayu, Nugroho dan Edy Susanto. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal STIE Semarang* Vol 9 No 3 Edisi Oktober 2017 (ISSN : 2085-5656, e-ISSN : 2232-826).
- Tjahjono, Achmad dan Vica Novica. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 23, No. 2, Juli 2015.